

KONSELING ISLAM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) DI DESA LABUHAN LABO

Sukatno¹⁾, Harun Arrasyd²⁾, Malim Soleh Rambe³⁾, Nur Afifah⁴⁾

^{1,2,3)} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

⁴⁾ Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

harunarrasyd@um-tapsel.ac.id

Abstract

One of the problems that arises in society is the increasing number of domestic violence (KDRT) including husbands hitting their wives because they don't get money when they ask, saying dirty things, letting children not go to school, neglecting the family with the wife busy going to work but her husband engrossed in hanging out in shops, not providing for his family and neglecting his wife and children. The violence that occurs takes various forms, there is physical violence such as slapping, hitting and kicking, there is psychological violence so that the victim has no self-confidence, trauma and so on, and there is economic violence, such as not providing for his children and wife so that Islamic counseling is necessary. The problems that occur in Labuhan Labo village arise due to low levels of education, lack of understanding of religion, and the difficulty of employment opportunities to provide for their families, so Islamic counseling is needed to provide an understanding of *sakinah*, *mawaddah* and *warahmah* families. The result of this service is Islamic Counseling as an effort to prevent domestic violence (KDRT), the forms of violence experienced in the household are physical violence, psychological violence, sexual violence, not providing a living or economic violence. And Islamic counseling will bring and create a happy family, among happy families there are families who are *sakinah*, *mawaddah* and *warahmah*, pious wives, children who have noble character and receive blessed sustenance.

Keywords: Islamic Counseling, Prevention, Domestic Violence.

Abstrak

Salah satu masalah yang muncul di tengah-tengah masyarakat adalah semakin banyaknya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) diantaranya suami yang memukul istrinya karena tidak mendapat uang ketika meminta, berkata kotor, membiarkan anak tidak berangkat sekolah, menelantarkan keluarga dengan istri sibuk berangkat bekerja tetapi suaminya asyik nongkrong di kedai, tidak memberikan nafkah keluarga dan menelantarkan istri dan anak-anaknya. Kekerasan yang terjadi bermacam-macam bentuknya, ada kekerasan fisik seperti menampar, memukul dan menendang, ada kekerasan psikis sehingga korbannya tidak percaya diri, trauma dan lain sebagainya, dan ada kekerasan ekonomi, seperti tidak menafkahi anak dan istrinya sehingga perlu dilakukan konseling Islam. Permasalahan yang terjadi di desa Labuhan Labo timbul akibat adanya tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pemahaman agama, dan sulitnya lapangan pekerjaan untuk memenuhi nafkah keluarganya, sehingga diperlukan konseling Islam untuk memberikan pemahaman keluarga yang *sakinah*, *mawaddah* dan *warahmah*. Hasil dari pengabdian ini Konseling Islam sebagai upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), bentuk bentuk kekerasan yang dialami dalam rumah tangga adalah kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, tidak memberikan nafkah atau kekerasan ekonomi. Dan konseling Islam akan membawa dan menjadikan keluarga yang bahagia, diantara keluarga yang bahagia adalah keluarga yang *sakinah*, *mawaddah* dan *warahmah*, istri yang salehah, anak yang berakhlak mulia dan mendapatkan rezeki yang berkah.

Keywords: Konseling Islam, Pencegahan, KDRT.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan salah satu unit terkecil dalam kehidupan sosial masyarakat. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan suatu bangsa karena dari keluargalah akan terlahir generasi penerus yang akan menentukan nasib bangsa dan negara. Ketika didalam keluarga dapat menjalin hubungan yang baik satu sama lain, maka akan sangat mungkin menghasilkan generasi yang baik pula. Keberfungsian keluarga sangat ditentukan oleh hubungan relasi didalamnya antar suami dan istri. Akan tetapi ketika hubungan relasi antar suami dan istri tidak berfungsi dengan baik maka timbullah suatu pertentangan dan perbedaan pendapat yang sering berujung pada perpecahan dan tindak kekerasan yang dilakukan oleh suami pada istrinya atau sebaliknya. Sehingga yang seharusnya suami istri dapat mengayomi dan melindungi anak dan anggota keluarganya yang lainnya malah jauh dari apa yang diharapkan. (Sri Lestari, 2012)

Saat ini banyak pasangan keluarga yang menjadi korban KDRT, yang diakibatkan oleh konflik dalam keluarga. Coser dalam Sri Lestari (2012) menyebutkan bahwa konflik yang terjadi antar keluarga selalu ada di tempat kehidupan bersama, bahkan dalam hubungan yang sempurna sekalipun konflik tidak dapat dihindari. Jika dalam keluarga terdapat dua orang atau dua kelompok yang semuanya dapat mengambil keputusan bersama biasanya mempunyai potensi untuk menimbulkan suatu konflik. Sumber konflik dapat berasal dari kontak interaksi ketika dua pihak bersaing atau salah satu pihak mencoba untuk mengeksploitasi pihak lain.

Tidak sedikit konflik yang terjadi dalam rumah tangga berbuntut pada pertikaian dan perceraian, padahal di awal pernikahan pasangan sudah berjanji mengikat janji untuk selalu hidup bersama baik dalam kondisi suka maupun duka. Akan tetapi, setelah berkeluarga kenyataan berbicara lain, hal ini disebabkan karena pasangan suami istri memiliki kualitas komunikasi dan interaksi perkawinan yang kurang baik. Bahkan dalam suatu perkawinan terkadang apa yang diharapkan oleh masing-masing pasangan tidak sesuai dengan kenyataannya setelah individu tersebut menjalani bahtera rumah tangga. Di dalam perkawinan biasanya menuntut adanya perubahan gaya hidup, menuntut adanya penyesuaian diri terhadap tuntutan peran dan tanggung jawab baru baik dari suami maupun istri. Ketidakmampuan untuk melakukan tuntutan tersebut tidak jarang menimbulkan pertentangan, perselisihan dan bahkan berakhir dengan perceraian (Kathryn Geldar & David Geldard, 2011).

Perselisihan, pertentangan dan konflik di dalam hubungan rumah tangga merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari, tetapi harus sama-sama disikapi dan dihadapi. Hal ini karena dalam suatu perkawinan terdapat dua pribadi yang unik dengan membawa prinsip dan sistem keyakinan masing-masing berdasar latar belakang ras, budaya, bahasa serta pengalaman yang berbeda-beda. Perbedaan yang ada tersebut harus disesuaikan satu sama lain untuk membentuk sistem keyakinan baru bagi keluarga secara bersama-sama. Proses inilah yang sering kali menimbulkan ketegangan, ditambah lagi dengan sejumlah perubahan yang harus dihadapi bersama, misalnya

perubahan kondisi hidup, perubahan gaya hidup, perubahan kebiasaan atau perubahan kegiatan sosial (Puspita Dewi, Eva Meizaradan Basti, 2008).

Berdasarkan hasil observasi yang terjadi di desa Labuhan Labo, terdapat beberapa kekerasan di rumah tangga, diantaranya, suami yang memukul istrinya karena tidak mendapat uang ketika meminta, berkata kotor, membiarkan anak tidak berangkat sekolah, menelantarkan keluarga dengan istri sibuk berangkat bekerja tetapi suaminya asyik nongkrong di kedai, tidak memberikan nafkah keluarga dan menelantarkan istri dan anak-anaknya. Padahal kekerasan dalam rumah tangga itu dilarang dalam Islam sesuai dengan firman Allah SWT.

“Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh, adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasehat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh Allah Maha Tinggi, Maha Besar”. (Qs. An-Nisa ayat 34).

Disebutkan dalam ayat ini, seorang suami diperbolehkan untuk memukul istrinya, dikarenakan keadaan terpaksa atau darurat, ketika istri melakukan kesalahan terhadap suami yang dilarang dalam Islam. Walaupun demikian seorang suami tidak boleh berbuat semena-mena dalam kekerasan

di rumah tangga, dan pukulan disinipun tidak pukulan untuk melukai istri. Seharusnya keluarga diperintahkan untuk saling mencintai, saling rhido, saling menjaga dan penuh dengan kasih sayang.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk pencegahan supaya jangan terjadi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan memperoleh kebahagiaan adalah dengan memberikan konseling Islam. Menurut (M. Hamdani Bakran Adz- Dzaky and Ahmad, 2001) Bimbingan konseling Islam adalah suatu aktivitas dalam memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan dalam hal bagaimana seharusnya seorang konseli dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan sesuai Sunnah Rasulullah SAW.

METODE

Ditemukan berbagai masalah kekerasan dalam rumah tangga di tengah-tengah masyarakat, beberapa kekerasan di rumah tangga, diantaranya, suami yang memukul istrinya karena tidak mendapat uang ketika meminta, berkata kotor, membiarkan anak tidak berangkat sekolah, menelantarkan keluarga dengan istri sibuk berangkat bekerja tetapi suaminya asyik nongkrong di kedai, tidak memberikan nafkah keluarga dan menelantarkan istri dan anak-anaknya. Kekerasan ini mencakup kekerasan fisik, kekerasan psikis dan kekerasan ekonomi.

Adapun solusi yang di tawarkan adalah memberikan layanan konseling Islam yang dapat membantu permasalahan keluarga tersebut sebagai salah satu upaya dalam mencegah

kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di tengah-tengah masyarakat.

Secara rinci tahapan kerja dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut : 1. Survey lokasi tempat pengabdian, 2. Menghubungi Mitra, 3. Melaksanakan kegiatan layanan konseling Islam kepada masyarakat, 4. Pemberian informasi tentang keluarga yang bahagia atau yang sakinah mawaddah dan warahmah, 5. Memberikan pemahaman pentingnya pendidikan kepada anak-anak dan berusaha bekerja keras demi mewujudkan terhindarnya kekerasan ekonomi pada keluarga. metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode ceramah, pelatihan, konseling Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa Labuhan Labo pada bulan Agustus sampai dengan bulan November 2023 disalah satu rumah warga. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan layanan informasi bagi masyarakat setempat. Kegiatan Konseling Islam sebagai upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di desa Labuhan Labo melalui tahapan sebagai berikut : 1). a. Persiapan Pelaksanaan, Melaksanakan kegiatan survei ke lokasi pengabdian kepada masyarakat desa Labuhan Labo, b. Memberikan surat izin pengabdian kepada kepala desa bapak Hadi Santoso, c. Menyelesaikan administrasi, d. Persiapan alat yang dibutuhkan seperti pengeras suara, memasang spanduk dan akomodasi dan menyiapkan tempat lokasi pengabdian.

2). Kegiatan Konseling Islam sebagai upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di desa Labuhan Labo, a. Pembukaan dan

perkenalan dengan masyarakat tempat lokasi pengabdian, b. Pemberian layanan informasi tentang kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), c. Melaksanakan diskusi dengan masyarakat tentang konseling Islam sebagai upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di desa labuhan labo, d. Dan memberikan konseling individual terhadap masyarakat yang sedang mengalami KDRT.

3). Penutupan, a. Melaksanakan foto bersama dengan masyarakat, b. berpamitan dengan kepala desa, dan masyarakat, c. membuat laporan dari hasil pengabdian, d. dan membuat tindak lanjut dari pengabdian, kalau ada masyarakat desa labuhan labo yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

2. Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan berhadapan langsung dengan masyarakat. Pertemuan yang pertama dilaksanakan dengan menemui kepala desa terlebih dahulu, kemudian dijadwalkan acara yang akan dilaksanakan. kegiatan dimulai dengan metode ceramah dengan memberikan layanan informasi tentang kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan layanan informasi tentang konseling Islam sebagai upaya pencegahan KDRT dalam Islam, setelah itu baru dilaksanakan konseling individual bagi warga yang sedang mengalami masalah. Layanan tersebut menjelaskan bagaimana supaya seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rumah tangga sesuai dengan nilai-nilai Islam dan terhindar dari KDRT. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tiga orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan masing-masing. Kegiatan rumah tangga harus bernilai ibadah.

Output yang didapat dari pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya : a. Masyarakat desa Labuhan Labo yang diberikan konseling Islam sebagai upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), mengenai kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, penelantaran rumah tangga. b. Dari materi yang diberikan tentang keluarga bahagia dalam Islam, masyarakat dapat memahaminya, yang meliputi tanda bahagia dalam Islam yaitu keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah, mendapatkan istri yang salehah, anak memiliki akhlak yang mulia, mendapatkan rezeki yang barokah.

Outcome dari pengabdian ini, ialah : a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa konseling Islam sebagai upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat desa labuhan labo tentang KDRT dan keluarga bahagia dalam Islam. b. Melalui kegiatan ini masyarakat lebih mengetahui makna keluarga bahagia dan berusaha untuk meningkatkan kualitas keluarganya. c. Bimbingan konseling Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan semakin di kenal dengan kepeduliannya terhadap memberantas kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).



Gambar 1. Layanan Informasi Konseling Islam



Gambar 2. Layanan Informasi tentang Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT).



Gambar 3. Kensing Individual

Konseling Islam sebagai upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), bentuk bentuk kekerasan yang dialami dalam rumah tangga adalah kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, tidak memberikan nafkah atau kekerasan ekonomi. Dan konseling Islam akan membawa dan menjadikan keluarga yang bahagia, diantara keluarga yang bahagia adalah keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah, istri

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Konseling Islam sebagai upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) Desa Labuhan Labo, Kec.Padangsidimpun Tenggara, Kota Padangsidimpun dapat ditarik kesimpulan, yaitu 1. Masyarakat memahami konseling Islam sebagai upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), 2. Masyarakat mengenal bentuk bentuk kekerasan

yang dialami dalam rumah tangga seperti kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, tidak memberikan nafkah atau kekerasan ekonomi. 3. Masyarakat dapat menerapkan konseling Islam untuk membawa dan menjadikan keluarga yang bahagia, keluarga yang bahagia adalah keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah, istri yang salehah, anak yang berakhlak mulia dan mendapatkan rezeki yang berkah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagi Kampus Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan kami ucapkan terima kasih karena telah memprogram kegiatan ini, dan terima kasih juga kepada kepala desa dan masyarakat labuhan labo yang telah bekerja sama dengan baik, dan antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Geldard, Kathryn & Geldard, David, 2011, *Konseling Keluarga*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Lestari, Sri, 2012. *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta : Kencana.
- Puspita Dewi , Eva Meizaradan Basti. *Jonflik Perkawinan Dan Model Penyelesaian Konflik Pada Pasangan Suami Istri. Jurnal Psikologi* Volume 2, No. 1, Desember 2008
- M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky and Ahmad Norma-Permata, 2001, *Psikoterapi & Konseling Islam: Penerapan Metode Sufistik* Fajar Pustaka Baru